



KEPATUHAN PASIEN DALAM MENJALANI PERAWATAN SALURAN AKAR MULTI KUNJUNGAN PADA PASIEN BPJS DI RUMAH SAKIT X SIDOARJO

PATIENT COMPLIANCE IN UNDERGOING MULTI-VISIT ROOT CANAL TREATMENT FOR BPJS PATIENTS AT X SIDOARJO HOSPITAL

Aryo Sutowijoyo¹, Prima Nerito²

^{1,2}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
(email korespondensi: aryo_sutowijoyo@fkg.um-surabaya.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia menjamin kesehatan warga Indonesia dengan mendirikan BPJS sebagai Badan Penjamin Kesehatan di Indonesia. Sekitar 90% warga Indonesia telah menjadi peserta BPJS Kesehatan pada 1 Maret 2023. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya pasien yang melakukan perawatan gigi dan mulut dengan menggunakan BPJS. Karies gigi merupakan penyakit gigi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Karies gigi yang tidak dirawat dapat menyebabkan penyakit pada pulpa gigi yang pada akhirnya memerlukan perawatan saluran akar (PSA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di salah satu Rumah Sakit di Sidoarjo.

Metode: Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif operasional yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang berkunjung melakukan perawatan gigi di Rumah Sakit X dengan cara bayar BPJS pada periode Mei – Juli 2023. Jumlah subjek penelitian yang digunakan sebanyak 31 pasien.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 pasien (84%) patuh menjalani PSA multi kunjungan dan 5 pasien (16%) tidak patuh.

Kesimpulan: Pasien BPJS pada penelitian ini yang menjalani PSA multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo tergolong patuh.

Kata kunci: BPJS, Kepatuhan Pasien; Perawatan Saluran Akar Multi Kunjungan

ABSTRACT

Background: Indonesia guarantees the health of Indonesian citizens by establishing BPJS as the Health Guarantee Agency in Indonesia. Around 90% of Indonesian citizens have become BPJS Health participants as of March 1 2023. This has resulted in an increasing number of patients undergoing dental and oral care using BPJS. Dental caries is the dental disease with the highest prevalence in Indonesia. Untreated dental caries can cause disease in the dental pulp which ultimately requires root canal treatment (PSA). This study aims to determine patient compliance undergoing multi-visit root canal treatment at one of the General Hospitals in Sidoarjo.

Method: This type of research is quantitative using a questionnaire with the population in this study, namely patients who visit for dental treatment at X Hospital by paying method BPJS in the period May – July 2023. The number of research subjects used was 31 patients.

Results: The results showed that 26 patients (84%) adhered to undergoing multi-visit PSA and 5 patients (16%) did not comply.

Conclusion: The conclusion of this study is that BPJS patients who undergo multi-visit PSA at Hospital X Sidoarjo are classified as compliant.

Keywords: BPJS, Patient Compliance; Multi Visit Root Canal Treatment



PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu hal penting yang harus dijaga baik dalam kalangan anak-anak maupun dewasa. Hal ini sesuai dengan tujuan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana setiap orang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Sehat yang dimaksud tidak hanya sehat secara fisik, namun meliputi seluruh bagian tubuh manusia termasuk gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut penting dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan, Dimana perlu dilakukan perawatan yang baik untuk mencegah berkembangnya suatu penyakit⁽¹⁾. Menurut WHO kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan terbebas dari berbagai penyakit dan kondisi yang mencakup penyakit gigi dan mulut yang dapat membatasi kapasitas seseorang dalam beraktivitas seperti menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut⁽²⁾.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi prioritas utama dan perhatian tersendiri karena dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas seseorang. Oleh karenanya, untuk dapat mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, setiap individu harus dapat menjalankan perawatan secara berkala dengan melakukan sikat gigi yang teratur, membersihkan karang gigi, memperhatikan periode penggantian sikat gigi, kunjungan berkala ke dokter gigi sekalipun tidak ada keluhan dan lain-lain dengan harapan untuk mencegah terjadinya penyakit pada gigi dan mulut⁽³⁾. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)⁽⁴⁾ tahun 2018 diketahui bahwa proporsi masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan, mayoritas masalah kesehatan mulut yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (*abses*) (14%). Dari 57,6% penduduk bermasalah terkait kesehatan gigi dan mulut tersebut, hanya 10,2% yang mengakses pelayanan kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan⁽⁵⁾.

Pelayanan gigi dan mulut penting dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat primer (FKTP) sebagai bentuk upaya pencegahan dini. Keberadaan dokter gigi di tingkat primer diharapkan mampu mengurangi hambatan dalam mengakses layanan gigi dan meningkatkan status kesehatan gigi masyarakat di Indonesia. Masalah kesehatan gigi merupakan salah satu kasus yang banyak terjadi di masyarakat Indonesia, yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang relatif tinggi karena terdapat variasi dalam pengelolaannya. Sehingga, pelayanan kesehatan gigi dan mulut perlu dimasukkan dalam pelayanan primer atau dalam kata lain disebutkan sebagai *Gate Keeper*⁽⁶⁾. Adapun prinsip pelayanan kesehatan gigi primer/keluarga menurut Menteri Kesehatan RI⁽⁷⁾ No 39 Tahun 2007, antara lain: kontak pertama, layanan bersifat pribadi, pelayanan paripurna, paradigma sehat, pelayanan berkesinambungan, koordinasi dan kolaborasi, serta *family and community oriented*.

Penyakit gigi yang umum diderita oleh masyarakat Indonesia khususnya adalah karies yang nantinya dapat berlanjut menjadi penyakit pulpa dan kemudian menjadi penyakit periapikal. Penyakit pulpa dan periapikal dapat ditangani secara kuratif yaitu dengan perawatan endodontik⁽⁸⁾. Perawatan endodontik terbagi menjadi dua perawatan yaitu perawatan endodontik konvensional bedah⁽⁹⁾. Perawatan saluran akar (PSA) adalah salah satu perawatan endodontik konvensional yang memiliki tujuan untuk menghilangkan infeksi bakteri dari sistem saluran akar, mencegah timbulnya infeksi kembali⁽¹⁰⁾ dan juga mengatasi kerusakan pada rongga gigi, serta mengobati infeksi dan pembusukan pada daerah tersebut⁽¹¹⁾ dengan harapan untuk dapat memperbaiki jaringan dan mempertahankan gigi dalam rongga mulut dengan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan jumlah kunjungan perawatan saluran akar terbagi menjadi dua jenis yaitu perawatan saluran akar satu kali kunjungan (*single visit endodontic*) dan perawatan saluran akar multi kunjungan (*multivisit endodontic*)⁽⁹⁾. Untuk PSA multi



kunjungan telah banyak dipraktekkan dan dengan prosedur yang lebih aman, namun seringkali pasien meminta perawatan yang selesai dalam satu kali kunjungan. Hal ini masih menjadi dilema bagi para dokter gigi, karena merasa khawatir jika dilakukan dalam sekali kunjungan akan menyebabkan nyeri pasca perawatan. Itu dapat terjadi dikarenakan beberapa alasan seperti kesibukan dan keterbatasan ekonomi⁽¹²⁾. Hal tersebut mengarah pada ketidakpatuhan pasien karena mengakibatkan perawatan yang seringnya tidak tuntas. Keengganan pasien untuk datang berkali-kali dan ketidaktahuan pasien mengenai bagaimana pentingnya tahapan-tahapan yang terdapat dalam suatu perawatan multi kunjungan juga berakibat pada hasil perawatan itu sendiri⁽¹³⁾.

Rumah Sakit X Sidoarjo merupakan rumah sakit tipe C di wilayah Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki pelayanan kesehatan gigi dan mulut termasuk perawatan saluran akar. Rumah Sakit X Sidoarjo telah bekerja sama dengan BPJS dan memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien peserta BPJS Kesehatan selama lebih dari 7 tahun. Penelitian ini dilakukan sebagai tambahan informasi dan data mengenai kepatuhan pasien melakukan perawatan saluran akar multi kunjungan bagi Rumah Sakit X Sidoarjo. Dengan melihat pentingnya perawatan saluran akar untuk mempertahankan agar gigi tetap dapat berfungsi dengan baik, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan pasien BPJS dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo dengan menggunakan instrumen *Morisk Medication Adherence Scale* (MMAS) 8.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode observasional untuk melihat kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo pada tahun 2023.

Subjek penelitian ini yaitu pasien BPJS yang menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo pada bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2023 yakni sebanyak 31 orang. Instrumen *self-report* pasien yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Morisk Medication Adherence Scale* (MMAS) 8. Instrumen ini merupakan salah satu instrumen dengan skala laporan mandiri yang terdiri dari 8 item pertanyaan untuk mengukur perilaku pasien seperti minum obat yang dikembangkan dari skala 4 yang telah divalidasi sebelumnya. Skala item tersebut telah dilengkapi dengan item tambahan untuk lebih menangkap hambatan seputar perilaku kepatuhan⁽¹⁴⁾.

Delapan pertanyaan tersebut masing-masing pertanyaan akan dinilai dengan ketentuan sebagai berikut: untuk pertanyaan nomor 1 sampai 7 responden yang menjawab ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0. Sedangkan pertanyaan nomor 5 responden yang menjawab ya bernilai 0 dan tidak bernilai 1. Pertanyaan pada nomor 8 untuk jawaban A bernilai 0 dan jawaban B-E bernilai 1. Pasien dinyatakan patuh jika nilai ≥ 6 ^(15,16). Data kuesioner yang didapatkan kemudian diidentifikasi, dikumpulkan, dilakukan pengolahan dan analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi kepatuhan pasien yang menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo.

HASIL

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibagikan, diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan 31 pasien sebagai subyek/responden penelitian. Berdasarkan hasil dari pengambilan data penelitian yang dilakukan terkait dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Saluran Akar Multi Kunjungan pada pasien BPJS di Rumah Sakit X Sidoarjo didapatkan hasil sebagai berikut:



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien

No	Karakteristik	Frekuensi	
		(N=31)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	48
	Perempuan	16	52
2	Usia		
	12-25 Tahun	5	16
	25-50 Tahun	19	61
	> 50 Tahun	7	23
3	Pendidikan		
		2	6
	SMA	8	26
	D3	16	52
	S1	5	16
4	Pekerjaan		
	Mahasiswa/Pelajar	5	16
	Karyawan	18	58
	Ibu Rumah Tangga	8	26

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa gambaran karakteristik pasien sebagai responden penelitian, jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang, sebagian besar berada pada kelompok usia 25-50 tahun (61%), pada tingkat pendidikan D3 (52%). Mayoritas bekerja sebagai karyawan (58%).

Sejalan dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo dapat dilihat dari hasil kuesioner MMAS 8 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Morisk Medication Adherence Scale (MMAS) 8

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah Anda kadang lupa untuk melanjutkan perawatan saluran akar pada gigi Anda?	6	19	25	81
2	Apakah Anda selama 2 pekan terakhir ini pernah dengan sengaja lupa tidak melanjutkan perawatan saluran akar pada gigi Anda?	0	0	31	100
3	Apakah Anda pernah tidak melanjutkan perawatan saluran akar pada gigi Anda tanpa memberitahui dokter gigi Anda karena merasa kondisi Anda bertambah parah?	0	0	31	100
4	Ketika Anda berpergian apakah Anda kadang lupa untuk melanjutkan perawatan saluran akar gigi Anda?	12	39	19	61
5	Apakah Anda melakukan apa yang diinstruksikan oleh dokter gigi Anda selama melakukan perawatan saluran akar?	31	100	0	0
6	Ketika Anda merasa tidak sakit, apakah Anda juga kadang lupa untuk melanjutkan perawatan saluran akar Anda?	11	35	20	65
7	Apakah Anda merasa terganggu dengan kewajiban melakukan perawatan saluran akar multivisit?	2	6	29	94
8	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah ditetapkan oleh dokter gigi dalam melakukan perawatan saluran akar	8	26	23	74



	multivisit?				
	a. Tidak pernah				
	b. Beberapa kali				
	c. Kadang kala				
	d. Sering				
	e. Selalu				

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil Kuesioner *Morisk Medication Adherence Scale* (MMAS) 8 yang diberikan kepada pasien, terdapat 2 pernyataan yang utama dalam mempengaruhi ketidakepatuhan pasien yaitu pasien lupa dengan perawatan saluran akar yang dilakukan pada saat berpergian (39%) dan pasien lupa melakukan perawatan saluran akar bila merasa tidak sakit (35%). Sedangkan 2 pernyataan

yang utama dalam mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu seluruh pasien tidak pernah dengan sengaja melupakan untuk tidak melanjutkan perawatan saluran akar dan seluruh pasien tidak pernah tidak melanjutkan perawatan saluran akar karena merasa kondisi bertambah parah.

Tabel 3. Kategori Kepatuhan Responden

Nilai	Jumlah Responden	Kategori	Jumlah Responden	Persen
8	11	Patuh	26	84%
7	7			
6	8			
5	4	Tidak Patuh	5	16%
4	1			
3	0			
2	0			
1	0			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pasien BPJS yang patuh dalam melakukan perawatan saluran akar multikunjungan sebanyak 26 orang (84%) , sedangkan 5 orang (16%) tidak patuh.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik pasien merupakan suatu hal yang menggambarkan satu orang dengan orang yang lain. Selain itu, adanya karakteristik juga sebagai salah satu sarana dalam memberitahu ciri-ciri seseorang yang nantinya dapat diakui dan biasanya terdiri dari beberapa sifat⁽¹⁷⁾. Karakteristik pasien dalam penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Butar A (2013)⁽¹⁸⁾ bahwa karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Dimana beberapa karakteristik lainnya seperti status pernikahan, agama, suku/budaya dan ekonomi/penghasilan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil *Morisk Medication Adherence Scale* (MMAS) 8

Perawatan Saluran Akar (PSA) adalah proses tindakan preparasi saluran akar lanjutan dengan menggunakan obat saluran akar yang dilakukan setiap 5 hari dengan obat yang berbeda /bergantian. Kondisi saluran akar diperiksa untuk mengetahui apakah masih ada keluhan pasien saat gigi diketuk/diperkusi. Jika tidak terdapat keluhan, maka proses selanjutnya adalah tindakan pengisian saluran⁽¹⁹⁾. Tindakan PSA merupakan salah satu tindakan terbatas yang dilakukan oleh sebagian dokter gigi dan beberapa tidak dilakukan di puskesmas karena berbiaya tinggi dan membutuhkan peralatan yang tidak ada di FKTP⁽⁶⁾. Hal tersebut yang berakibat pada ketidakepatuhan pasien dalam menjalani perawatan multi kunjungan.

Kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam proses pengobatan dan perawatan panjang pada berbagai penyakit kronis. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berperan sangat penting terhadap



tercapainya keberhasilan pengobatan, begitupun pada perawatan. Kepatuhan juga diartikan sebagai sejauh mana kesesuaian pasien dalam mengikuti anjuran suatu pengobatan dan perawatan seperti yang telah diarahkan oleh dokter. Komponen kepatuhan pasien dalam perawatan dan penggunaan obat terdiri dari tiga komponen yakni inisiasi, implementasi dan diskontinuitas yang sejalan juga dengan teori *Lawrence Green* yakni faktor *Predisposing, Enabling dan Reinforce* yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang^(20, 21).

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan dapat diukur dengan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8* yang dikembangkan oleh *Morisky et al.* Kuesioner MMAS diujicobakan untuk mengetahui *compliance* pada pasien dimana 8 item tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan frekuensi kelupaan dalam menjalani perawatan lanjutan, kesengajaan berhenti menjalani perawatan tanpa sepengetahuan dokter, kemampuan dalam mengendalikan dirinya untuk tetap menjalani perawatan melalui multi kunjungan sesuai yang diinstruksikan oleh dokter dan lainnya⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 84% pasien patuh dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan ke Rumah Sakit dan sisanya sebanyak 16% tidak patuh. Kepatuhan pasien dalam penelitian ini dilihat dari kepatuhan pasien untuk mampu menjalani perawatan dari tahap awal sampai pada tahap obturasi saluran akar sesuai yang telah diarahkan oleh dokter. Melihat tahapan perawatan saluran akar multi

kunjungan yang banyak mulai dari tahap preparasi biomekanis saluran akar (tahap pembersihan dan pembentukan saluran akar dengan membuka jalan masuk menuju kamar pulpa dari korona), tahap sterilisasi (irigasi dan desinfeksi saluran akar) dan tahap pengisian saluran akar yang membuat PSA dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Terutama pada tahap sterilisasi yang harus dilakukan sampai tidak ada keluhan infeksi. Sehingga siap untuk dilakukan tahap pengisian saluran akar⁽²²⁾.

Terkait hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pasien BPJS Rumah Sakit X Sidoarjo patuh dalam menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan dengan menyelesaikan seluruh tahapan-tahapan yang ada. Berdasarkan kuesioner dapat juga dilihat bahwa sebagian besar pasien tidak lupa untuk melanjutkan PSA, tidak pernah dengan sengaja melupakan PSA lanjutan, seluruh pasien melanjutkan PSA dengan memberitahu dokter giginya karena merasa kondisi bertambah parah, melakukan apa yang diinstruksikan oleh dokter gigi selama melakukan perawatan saluran akar, tidak merasa terganggu dengan kewajiban melakukan PSA multivisit. Meskipun sebagian pasien masih mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah ditetapkan oleh dokter gigi dalam melakukan perawatan saluran akar multivisit, namun pasien tetap menyelesaikan PSA dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini ialah pasien BPJS yang menjalani perawatan saluran akar multi kunjungan di Rumah Sakit X Sidoarjo tergolong patuh.



DAFTAR PUSTAKA

1. Ulliana, Fathiah, Haryani N, Afdillah N, Harniah. Kesehatan Gigi dan Mulut. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara; 2023.
2. WHO. World Health Organization. 2023 [cited 2023 Sep 22]. Oral Health. Available from: <https://www.euro.who.int/en/health-topics/disease-prevention/oral-health>
3. Sumadewi KT, Harkitasari S. Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. J WMMJ Warmadewa Minesterium Med J [Internet]. 2023;2(1):1–7. Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
4. Riskesdas. Laporan Nasional 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan; 2018.
5. Widyawati. Sehat Negeriku, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021 [cited 2023 Sep 22]. Kemenkes Tingkatkan Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut Yang Aman Dari Penularan COVID-19. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210912/3338465/kemenkes-tingkatkan-layanan-kesehatan-gigi-dan-mulut-yang-aman-dari-penularan-covid-19/>
6. Pusat Studi PKMK dan KPMKAK. Laporan Kajian Pengembangan Sistem Pembayaran Pelayanan Gigi Dalam Program JKN-KIS. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada; 2018.
7. Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 039/Menkes/Sk/I/2007 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kedokteran Gigi Keluarga. 2007. p. 1–20.
8. Kartinawanti AT, Khoiruzza Asy'ari A. Penyakit Pulpa dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan: Literature Review. J Ilmu Kedokt Gigi. 2021;4(2):64–72.
9. Basir I. Perawatan Single Visit dan Multi Visit Endodontik Pada Gigi Yang Mengalami Periodontitis Apikalis. 2021; Available from: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5688/2/J025181002_tesis_1-2.pdf
10. Wedagama DM, Hartini AAA, Ernawati L. Single Visit Endodontic Treatment on Left Maxillary First Molar With Reciprocal System. Interdental J Kedokt Gigi. 2019;15(1):30–3.
11. Susandy A, Asnawi E, Azmi B, Ilmu M, Pascasarjana H, Kuning UL. Sakit Di Pekanbaru Berdasarkan Peraturan. 2022;(Ncssr):540–4.
12. Suwartini T. Perawatan Endodontik Satu Kali Kunjungan: Konsep dan Tata Laksana Perawatan. J Ilm Kedokt Gigi Terpadu. 2016;2(2):11–7.
13. Tiffany C. Hubungan Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kepatuhan pasien saat menjalani perawatan endodontik multi visit di Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang. Universitas Brawijaya, Malang; 2017.
14. Dias, Alfredo & Morisky, Donald & Neves, Sabrina & Costa, Francisco & Lyra Jr D. The 8-item Morisky Medication Adherence Scale: Validation of a Brazilian-Portuguese version in Hypertensive Adults. Res Soc Adm Pharm. 2013;
15. Julaiha S. Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Berdasarkan Skor MMAS-8 pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. J Kesehat. 2019;10(2):203.
16. Siregar AK. Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Mengikuti Skor Mmas-8 Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Univ Aufa Royhan. 2021;1–58.
17. Amalia F. Hubungan Karakteristik Pasien Berobat Gigi terhadap Kepatuhan Kunjungan Perawatan Berulang Pada Pelayanan Poliklinik Endodonsi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang; 2021.
18. Butar A STC. Karakteristik Pasien dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. J Keperawatan USU. 2013;



19. RSUD Soppang. Perawatan Saluran Akar (Poliklinik Gigi). 2023.
20. Wulandari DH. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *J Adm Rumah Sakit Indones.* 2015;2(1):17–28.
21. Edi IGMS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *J Ilm Medicam.* 2020;1(1):1–8.
22. Sujatmiko B, Retnowati ER. Perawatan Saluran Akar Multi Kunjungan Protaper Rotary Files Single Cone pada Nekrosis Pulpa Disertai Asses Dentoalveolar Akut (terhadap Gigi Molar Pertama Kiri Mandibula). Vol. 18, *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia.* 2011. p. 44.